

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Salah satu ancaman keamanan nasional berupa kejahatan transnasional atau lintas batas yang menarik perhatian dunia adalah isu penyakit menular yaitu *Human Immunodeficiency Syndrom/HIV* dan *Acquired Immunon Deficiency Syndrom/AIDS*. Serangan pertama HIV/AIDS yang didiagnosa awal pada tahun 1984 di Kenya, telah mengakibatkan Kenya dijuluki sebagai negara ke-empat terbesar HIV/AIDS didunia. HIV/AIDS telah menyerang hampir seluruh lapisan masyarakat Kenya dan banyak diantaranya yang meninggal akibat HIV/AIDS. Sehingga mengakibatkan tuntutan yang besar dalam hal sosial, kesehatan dan ekonomi bagi Pemerintah Kenya kala itu.

Melihat hal yang terjadi pada masyarakat dan negaranya, Pemerintah Kenya kala itu berinisiatif untuk mendirikan suatu badan yang bernama *National Control Council/NACC* untuk merespon wabah HIV/AIDS yang telah menyerang masyarakat dan negaranya. NACC merupakan badan yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan respon multi-sektoral terhadap epidemi HIV/AIDS di Kenya. Melalui badan ini, Pemerintah Kenya bekerjasama dengan Departemen Kesehatan Kenya untuk menanggulangi permasalahan HIV/AIDS di negaranya. Namun, NACC tidak berjalan sesuai yang diharapkan dikarenakan Pemerintah dan Departemen Kesehatan Kenya sulit untuk mengelola dan memahami wabah HIV/AIDS yang terjadi akibat minimnya dana, sarana dan prasarana yang dimiliki.

Dalam hal ini, Kenya menyadari bahwasannya tidak dapat menangani sendiri permasalahan HIV/AIDS di negaranya dan untuk itu dibutuhkan adanya kerjasama dari pihak luar yang dalam hal ini adalah USAID. USAID dan Kenya telah berhubungan baik sejak lama dan bantuan yang diberikan USAID dirasa mampu membantu Kenya dalam menangani permasalahan-permasalahan di negaranya khususnya dalam penanganan HIV/AIDS. Sehingga keberadaan USAID di Kenya

terus dipertahankan hingga pada tanggal 16 Desember 2009, USAID dan Kenya melakukan kerjasama kembali dalam menangani permasalahan HIV/AIDS di Kenya. Dikarenakan HIV/AIDS di Kenya terus berkembang meskipun telah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Kerjasama antara USAID dan Kenya menghasilkan kesepakatan antara kedua belah pihak berupa kolaborasi program KNASP III dari Kenya dan PEPFAR dari USAID. Implementasi dari kolaborasi ini, didasari atas 4 pilar KNASP III sedangkan untuk pelaksanaan operasional program melalui PEPFAR.

Program PEPFAR untuk Kenya yang berlangsung sejak tahun 2010 sampai dengan 2013, menghasilkan 4 program yaitu pengobatan, perawatan, pencegahan dan penguatan sistem kesehatan. Program-program tersebut telah disepakati bersama dan didasari atas kebutuhan yang mendesak di Kenya yang mana tertuang dalam pilar KNASP III. Selama prosesnya, ke-empat program tersebut tidak sepenuhnya berhasil. Karena HIV/AIDS belum sepenuhnya menghilang meskipun telah mengalami penurunan selama 4 tahun terakhir. Hal itu dapat terlihat dari beberapa program yang direncanakan tidak berjalan sesuai target. Dari ke-empat program yang ada, 2 diantaranya tidak berhasil yakni pengobatan dan perawatan. Hal itu dikarenakan adanya beberapa penyebab dari pihak lokal Kenya. Seperti, beberapa masyarakat kurang mendukung program Pemerintah, ketidakpatuhan masyarakat terhadap program yang diberikan, minimnya tenaga kerja kesehatan Kenya, pendistribusian layanan yang tidak merata, minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki Kenya dan tenaga kerja kesehatan lokal yang tidak berkompeten. Sedangkan untuk 2 program lainnya yakni pencegahan dan penguatan sistem kesehatan berhasil dan mencapai target. Untuk program pencegahan dikatakan berhasil, karena program ini dibuat khusus untuk masyarakat Kenya yang memiliki riwayat negatif HIV/AIDS dan beberapa masyarakatnya mendukung karena mereka telah sadar akan bahaya HIV/AIDS berdasarkan pengalaman masyarakat sekitar yang telah menderita HIV/ADS. Sehingga mereka merasa perlu untuk menjaga kesehatan dan menghindari HIV/AIDS. Begitupula dengan program penguatan sistem kesehatan, dikatakan

berhasil karena untuk kategori ini masyarakatnya mendukung dan yang bekerja untuk program ini kebanyakan dari pihak pemerintah, perusahaan swasta dan lembaga-lembaga lainnya yang ada di Kenya.

Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dalam menangani persoalan HIV/AIDS disuatu negara tidak hanya tugas Pemerintah dan mitranya saja namun juga harus didukung oleh semua pihak termasuk masyarakat lokal suatu negara. Dan untuk konteks kerjasama antara USAID dan Kenya melalui PEPFAR, belum berhasil sepenuhnya dikarenakan adanya indikator yang telah disebutkan dan untuk menjawab kekurangan yang ada, maka kedua belah pihak baik USAID ataupun Kenya melakukan kerjasama penanganan HIV/AIDS kembali yang berkelanjutan.

IV.2 Saran

- a. Diperlukan adanya transfer teknologi dan pendidikan dari USAID ke Kenya, agar kiranya Kenya dapat dengan mandiri menyelesaikan kasus HIV/AIDS di negaranya.
- b. Diperlukan inisiatif dan kesadaran bersama dari Pemerintah, NGO dan masyarakat Kenya untuk saling bekerjasama secara mandiri menangani permasalahan HIV/AIDS di negaranya, agar tidak lagi bergantung dengan bantuan pihak luar diluar.
- c. Untuk hasil program yang optimal, dibutuhkan adanya kesadaran, dukungan dan kepercayaan yang besar dari masyarakat Kenya khususnya dalam menangani persoalan HIV/AIDS.
- d. Diperlukan adanya pendidikan ahli kesehatan dari Pemerintah serta dukungan dan kemauan keras masyarakat untuk menciptakan tenaga ahli kerja kesehatan yang berkompeten.